

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas. (wikipedia)

Topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai tata kelola perusahaan adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan

peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2005). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Seperti yang diungkapkan oleh Jansen & Meckling bahwa *agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga adalah bentuk umum yang sekarang sering ditemui di banyak negara. Dalam penelitian Yudastio (2016) menyatakan sebanyak 68% dari total perusahaan *go public* di dunia merupakan sebuah *family ownership company*. Di Indonesia sendiri, rata-rata kepemilikan oleh keluarga adalah sebesar 26%, Bahkan hampir semua perusahaan yang *go public* mayoritas sahamnya dimiliki oleh keluarga. Dimana

kepemilikan ini cukup memberikan wewenang bagi keluarga untuk mengatur kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga mampu membawa pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan karena adanya dominasi kepemilikan oleh keluarga menyebabkan berkurangnya *agency problem* yang terjadi diperusahaan. Namun dengan adanya kepemilikan oleh keluarga, muncul kecendrungan bahwa perusahaan akan memperkerjakan relasi-relasi dalam keluarga yang tidak memiliki cukup kompetensi sehingga juga bisa berpengaruh negatif terhadap kinerja dari perusahaan.

Menurut Cucculeli and Micucci (2008) dalam Yulius dan Yetrina menemukan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang di investasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan. Ketika timbul suatu resiko yang sangat tinggi yang dialami oleh perusahaan, maka emilik akan cenderung lebih menyelamatkan uang yang mereka investasikan dari pada memperbaiki kinerja perusahaan.

Pemimpin dalam perusahaan keluarga mungkin memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan karyawan, pelanggan, komunitas, maupun *stakeholders* penting lainnya, yang memberi dampak positif terhadap kualitas produk mereka. Memiliki nama dan produk membuat para pemimpin lebih sadar terhadap posisi mereka dalam komunitas, yang mendorong mereka untuk menjaga reputasi mereka. Dari situ juga bisa diketahui bahwa kepemilikan oleh keluarga berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Yulius dan Yeterina (2013), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yudastio (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yakni kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan fenomena dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai struktur kepemilikan keluarga, maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kepemilikan keluarga (*family ownership*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Asset* sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena *Return On Asset* lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas topik ini dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh *family ownership* didalam perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan judul **Pengaruh Persentase *Family Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah persentase *Family ownership* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persentase (*family ownership*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Tekstil dan Garment.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruhnya *family ownership* terhadap kinerja keuangan di Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai *family ownership*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan juga menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan tentang *family ownership*.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Mengingat permasalahan yang tercakup pada penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh *family ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset*. Pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yudastio (2016) yang membahas tentang Pengaruh *Family Ownership* Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian Yudastio dengan penelitian ini yaitu terletak pada Objek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang membahas tentang Laporan Keuangan, *Family ownership*, Kinerja Keuangan, *Return On Asset*, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan perumusan masalah.

## **BAB V : PENUTUP**

bab ini berisikan kumpulan dan salran sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIIN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan.
2. Mencari.
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut munawir dalam irham Fahmi(2013) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting memperoleh informasi hubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Menurut Sofyan Assauri dalam Irham Fahmi(2013) “ Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat

sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya dapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemili usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Irham Fahmi (2013) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berhubungan tentang kondisi suatu perusahaan.

## **2.2 *Family Ownership***

Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, atau institusi keuangan. Berdasarkan definisi ini, maka perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga merupakan mayoritas jenis perusahaan di Indonesia. Perusahaan ini umumnya dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu (Ayub, 2008).

Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003). Menurut Harijono (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan

melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga.

Jika perusahaan dimiliki institusi lain, maka penelusuran kepemilikan dilakukan dengan analisis kepemilikan piramida dan struktur lintas kepemilikan, setelah ditelusuri maka dapat diketahui jika saham pengendali perusahaan tersebut adalah individu, maka bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga.

Pada awalnya perusahaan keluarga merupakan perusahaan tertutup dan mendanai kegiatan usahanya dari modal sendiri dan di dukung oleh pinjaman pihak luar. Namun seiring dengan perkembangan ekonomi dan pasar modal, banyak dari perusahaan yang dikategorikan sebagai *family ownership* ini kemudian menjadi perusahaan terbuka. Dengan menjadi perusahaan terbuka, maka rasio dan profit dari perusahaan menjadi terbagi dengan pihak luar. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh lebih banyak dana dan melakukan ekspansi usahanya dengan menjadi perusahaan terbuka (Ayub, 2008:11).

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan

merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

### **2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **2.3.3 Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006):

1. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan,** merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. **Analisis Tren (tendensi posisi)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. **Analisis Persentase per-Komponen (common size)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. **Analisis Rasio Keuangan**, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. **Analisis Perubahan Laba Kotor**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. **Analisis Break Even**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 2.3.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai dasar pengukuran kinerja finansial keuangan dari sisi profitabilitas. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai *proxy* dari kinerja keuangan perusahaan karena ROA

lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal.

#### **2.4 Return On Asset**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Hernitra, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

*Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir, 2001). Menurut Hanafi (2004) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset-aset tersebut. Sehingga dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut (Hernitra, 2011):

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap *profitabilitas* dan unit usaha.

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

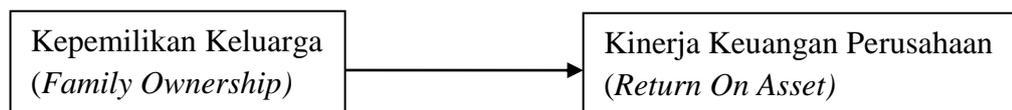
1. Penelitian yang dilakukan oleh Yudastio (2016) dengan Judul “Pengaruh *Family Ownership* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa family ownership berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulius dan Yetrina (2013) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Manufaktur di Indonesia”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga (*family ownership*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2014) dengan judul “Pengaruh *family Ownership* terhadap financial performance badan usaha yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *family ownership* terhadap kinerja keuangan badan usaha yang diukur dari sisi profitabilitas dan pasar dengan pendekatan kuantitatif, dengan variabel independen yang digunakan adalah *family ownership, adjusted-long term leverage, firm size, firm age, dividend ratio, growth opportunities, auditing firm*, dan jenis industri. Variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset 1 (EBITDA), Return

On Asset 2 (EBIT), dan Return On Asset 3 (NI) sebagai proxy dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dasar profitabilitas dan *Tobin's Q* sebagai proxy dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dasar pasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan oleh keluarga dengan kinerja keuangan perusahaan bila di ukur dengan Return On Asset 1 (EBITDA). Hasil berbeda terjadi ketika hubungan antara kepemilikan oleh keluarga dengan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return On Asset 2 (EBIT) dan *Tobin's Q*, dimana ditemukan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian akan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan bila hubungan kepemilikan oleh keluarga dengan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return On Asset 3 (NI).

## 2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Family Ownership* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( *Return On Asset*).

H<sub>a</sub>: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *family ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitung.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian, dan Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebanyak 19 perusahaan. Daftar populasi perusahaan dapat dilihat dari Tabel 3.1

**Tabel 3.1  
Populasi perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen**

No	Nama Perusahaan
1	Apac Citra Centertex Tbk
2	Argo Pantes Tbk
3	Asia Pascific Fibers Tbk
4	Century Textile Industry (PS)Tbk
5	Century Textile Industry (Seri B) Tbk
6	Eratex Djaja Tbk
7	Ever Shine Textile Industry Tbk

8	Indo-Rama synthetics Tbk
9	Nusantara Inti Corpora Tbk
10	Pan Brothers Tbk
11	Panasia Indo Resources Tbk
12	Polychem Indonesia Tbk
13	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	Sri Rejeki Isman Tbk
15	Star Petrochem Tbk
16	Sunson Textile Manufacture Tbk
17	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	Trisula Internasional Tbk
19	Unitex Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan Tekstil dan Garmen terdapat sebanyak 19 perusahaan. Dari perusahaan tersebut akan dipilih perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan kriteia sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor textile dan garment yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia tahun 2015
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2015
3. Perusahaan yang merupakan *Family ownership* dan menyediakan informasi mengenai struktur direksi perusahaan.
4. Perusahaan adalah perusahaan yang mengalami laba positif pada tahun 2015.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data Sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan Tekstil dan Garmen yang bersumber dari website BEI dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dan relevan dengan penelitian ini baik melalui kepustakaan maupun melalui pencarian internet.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Family Ownership*, sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas (X) yaitu Variabel yang menjadi Penduga.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *family ownership*. Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang

kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003). Menurut Harijono (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga

Jika perusahaan dimiliki institusi lain, maka penelusuran kepemilikan dilakukan dengan analisis kepemilikan piramida dan struktur lintas kepemilikan, setelah ditelusuri maka dapat diketahui jika saham pengendali perusahaan tersebut adalah individu, maka bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga.

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{jumlah saham pihak keluarga}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (*profitabilitas*) yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### 3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang dilakukan secara manual untuk mengetahui pengaruh persentase *family ownership* sebagai variabel X terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel Y.

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regres linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a dan b = Bilangan Konstanta

X = *Family Ownership*

Untuk menghitung nilai konstanta a dan b digunakan rumus yaitu:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

### 3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi Linear Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{[n. \sum X^2 - (\sum X)^2][n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Nilai variabel *family ownership*

Y = Nilai variabel kinerja keuangan

Untuk menentukan hubungan atau korelasi antar variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar berikut:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Korelasi Variabel penelitian**

Besarnya Koefisen	Kategori Penelitian
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

### 3.7.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis di uji dengan rumus berikut :

1. Menghitung  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2. Menghitung  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t \left( \frac{\alpha}{2} \right) (n - 2)$$

Dasar keputusan uji:

Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.8 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah rencana jadwal penelitian yang akan dilaksanakan:

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Penyusunan proposal	Pengajuan Judul Rencana Pencarian Data Pembuatan Proposal Bab I sampai Bab III Revisi dengan pembimbing I dan Pembimbing II	4 minggu
Seminar proposal	Pelaksanaan Ujian Proposal	1 minggu
Penyusunan Skripsi	Penyusunan dan Penelitian Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III Pembuatan Skripsi Bab IV Sampai Bab V Revisi dengan pembimbing I dan Pembimbing II	4 minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang Skripsi	1 minggu
Total kebutuhan waktu		10 minggu